
**PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN BERKARAKTER PROFIL PANCASILA****Nikita Lusitania¹**¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah
Palembang Email: '22302012001@radenfatah.ac.id**ABSTRAK**

Pendidikan karakter adalah bagian integral dalam pembentukan pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Era digital telah mengubah lanskap pendidikan, memperkenalkan tantangan baru dan peluang untuk memperkuat karakter pelajar dalam konteks Pancasila. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat diselaraskan dengan era digital untuk membentuk profil pelajar yang kokoh dalam nilai-nilai Pancasila. Pertama, era digital memungkinkan akses informasi yang tak terbatas, tetapi juga menghadirkan risiko pengaruh negatif. Pendidikan karakter harus membekali pelajar dengan kemampuan kritis dalam memfilter informasi dan mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam konten digital. Dengan membangun literasi digital yang sejalan dengan nilai-nilai moral Pancasila. Kedua, kolaborasi dalam dunia digital mendorong pengembangan karakter sosial. Pelajar perlu diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama, dan membangun toleransi dalam jaringan sosial online mereka. Ini menciptakan peluang untuk memperkuat karakter sosial dan moral mereka, mencerminkan semangat gotong royong dan persatuan Pancasila. Ketiga, peran guru dalam mendidik karakter tidak boleh tergantikan oleh teknologi. Guru perlu diberdayakan dengan strategi pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai Pancasila. Keempat, evaluasi karakter pelajar harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Penilaian karakter dapat mencakup aspek seperti integritas, tanggung jawab, dan empati, yang semuanya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Data dari penilaian karakter dapat membantu membentuk profil pelajar yang sesuai dengan visi Pancasila. Dalam kesimpulan, pendidikan karakter di era digital adalah langkah kunci dalam mewujudkan profil pelajar yang berlandaskan Pancasila. Melalui literasi digital, kolaborasi sosial, peran guru yang diperbarui, dan penilaian karakter, kita dapat membentuk generasi pelajar yang kuat dalam nilai-nilai Pancasila, siap menghadapi tantangan dan peluang masa depan dengan integritas dan kesadaran moral.

Kata-kata kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Pelajar Pancasila**ABSTRACT**

Character education is an integral part in the formation of learners based on the values of Pancasila. The digital era has changed the educational landscape, introducing new challenges and opportunities to strengthen student character in the context of Pancasila. The method used in this study uses a library research method or approach, where library study can be defined as a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. This article explores how character education can be aligned with the digital era to shape student profiles that are firmly grounded in Pancasila values. First, the digital era allows unlimited access to information, but also presents the risk of negative influences. Character education should equip learners with critical skills in filtering information and identifying Pancasila values in digital content. Second, collaboration in the digital world encourages the development



of social character. Students need to be encouraged to participate in discussions, work together and build tolerance in their online social networks. This creates opportunities to strengthen their social and moral character, reflecting the spirit of gotong royong and unity of Pancasila. Third, the role of teachers in educating character should not be replaced by technology. Teachers need to be empowered with learning strategies that combine technology with Pancasila values. Fourth, evaluation of student character should be an integral part of the curriculum. Character assessment can include aspects such as integrity, responsibility and empathy, all of which are in line with Pancasila values. In conclusion, character education in the digital era is a key step in realizing a learner profile based on Pancasila. Through digital literacy, social collaboration, renewed teacher roles, and character assessment, we can shape a generation of learners strong in Pancasila values, ready to face future challenges and opportunities with integrity and moral awareness.

Keywords: Character Education, Digital Age, Pancasila Students

PENDAHULUAN

Sebagai persiapan menghadapi gelombang revolusi industri 4.0, pemerintah Jepang secara resmi mendeklarasikan periode masyarakat super cerdas (disebut juga "society 5.0") pada tahun 2019. Manusia harus mampu menyelesaikan permasalahan sulit, berpikir kritis, dan bertindak kreatif di era peradaban society 5.0. Ada berbagai tahapan dalam proses kognitif atau berpikir, antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengambil keputusan. Selain itu, berpikir kritis adalah kemampuan penting yang perlu dikembangkan siswa untuk menjadi warga global yang sukses (Janah & Harsono, 2023).

Upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila yakni dengan mengajarkan peserta didik untuk memperhatikan, memahami, dan berpikir tentang solusi atas persoalan di lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah tatanan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, termasuk didalamnya informasi, kemauan, serta aksi dalam mengimplementasikan nilai pancasila, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, oranglain, lingkungan hidup, umat manusia, dan bangsa untuk berkembang menjadi individu yang baik (Sulastrri et al., 2022).

Salah satu permasalahan besar dalam dunia pendidikan adalah terkikisnya karakter moral siswa. Kehidupan modern bergantung pada teknologi digital yang membuat segalanya dapat diakses. Siswa memiliki kebebasan penuh dalam lingkungan teknologi. antara lain mengunggah foto-foto yang bertentangan dengan prinsip moral. Budaya malu siswa telah dirusak sehingga mereka dapat dengan

bebas menggunakan teknologi dan melakukan apa pun yang mereka inginkan. (Maulita et al., 2022) Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah bagian integral dalam pembentukan pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Era digital telah mengubah lanskap pendidikan, memperkenalkan tantangan baru dan peluang untuk memperkuat karakter pelajar dalam konteks Pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka kajian ini bertujuan untuk mengkaji Penguatan Literasi Digital Dalam Membangun Pendidikan Berkarakter Profil Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang berarti studi pustaka atau kajian kepustakaan. Selain itu dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tindakan pengumpulan data melalui studi pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun sumber kepustakaan yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah dari website Google Scholar, Researchgate, dan Portal Garuda dengan rentang waktu 2017 hingga 2023.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menjadi sebuah saluran utama yang dapat digunakan untuk menciptakan karakter seseorang. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah guna melahirkan generasi penerus bangsa yang bertakwa, berwawasan luas, dan bertanggung jawab (Dewi et al., 2021) Melalui pendidikan karakter, para siswa dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, serta membantu siswa dalam memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sendiri agar mencapai keberhasilan dalam hidup sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mendorong mutu proses dan hasil pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter dan akhlak peserta didik secara menyeluruh, komprehensif, dan seimbang sebagaimana merujuk pada standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan.

Bangsa yang besar harus adalah bangsa yang memiliki masyarakat yang melek huruf dan peradaban yang tinggi untuk memajukan pendidikan. Bangsa yang besar bukan sekedar bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia yang banyak dan sumber daya alam yang melimpah. Kemampuan suatu negara untuk bekerja sama, berpikir kritis, inovatif, dan berkomunikasi secara efektif agar berhasil dalam persaingan internasional dapat dilihat dari budaya literasinya yang tinggi. Tingkat melek huruf suatu bangsa tidak semata-mata bergantung pada tidak adanya buta huruf. Selain itu, bagaimana setiap warga negara memiliki keterampilan hidup yang diperlukan untuk bersaing dengan negara lain dan memajukan kesejahteraan global. (Damayanti, 2019)

Literasi Digital

Istilah literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari (Hadayani et al., 2020). Namun sudut pandang lain menyatakan bahwa sikap, kemampuan, dan koneksi seseorang ketika memanfaatkan teknologi digital atau mengakses alat komunikasi, serta cara mengelola dan berinteraksi dengannya, disebut sebagai tingkat literasi digital. Informasi yang mereka kumpulkan kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mengembangkan pengetahuan baru yang memungkinkan mereka berkreasi dan berkomunikasi. sehingga dapat dicapai dengan sukses, menggunakan sudut pandang orang lain (Anjarwati et al., 2022).

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Membentuk Profil Pelajar Yang Kokoh Dalam Nilai-Nilai Pancasila

Pendidikan karakter membekali masyarakat dengan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk hidup berdampingan secara damai dalam keluarga, komunitas, dan bangsa, serta untuk membuat keputusan yang berintegritas. Dengan kata lain, pendidikan karakter membantu generasi muda mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan masa kini dan meningkatkan kapasitasnya dalam berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai negara dengan tetap menjaga rasa jati diri dan budaya bangsa. Salah satu tujuan Pancasila adalah sebagai pedoman hidup berbangsa. bahwa seseorang harus

senantiasa bertindak dan berpikir terutama sesuai dengan keyakinan Pancasila. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat Indonesia harus menyerap nilai-nilai Pancasila dan menunjukkan kebajikan dalam sikap dan perilakunya di bidang sosial, kemasyarakatan, dan politik. (Octavia & Rube'i, 2017)

Penerapan inovasi yang berkarakter merupakan ikhtiar untuk mendidik generasi muda agar mampu mengambil keputusan secara cerdas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan kontribusi konstruktif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter, menurut Gaffar, merupakan suatu metode penerjemahan nilai-nilai kehidupan ke dalam kepribadian seseorang sedemikian rupa sehingga tertanam dalam perilaku orang tersebut. Ada tiga konsep kunci dalam definisi ini: 1. Proses konversi nilai-nilai 2. Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian 3. Menjadi satu dalam berperilaku. (Kartini & Kusmanto, 2022)

2. Kolaborasi Dalam Dunia Digital Untuk Mendorong Pengembangan Karakter Sosial

Tidak kalah penting, adanya kolaborasi dalam dunia digital sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan karakter social. Meningkatnya hoaks di media online merupakan bukti nyata rendahnya literasi digital generasi milenial, khususnya di bidang literasi data. mengembangkan dan meningkatkan perangkat literasi digital untuk mengungkap prioritas media sosial generasi milenial. Teknologi, seperti kita ketahui, memiliki aspek baik dan buruk. Generasi milenial pasti akan dikuasai oleh aspek-aspek terburuk dunia digital, seperti hoax, ujaran kebencian, dan lain-lain karena kurangnya penguasaan dan pengetahuan terhadap sikap dan karakter yang menjadi benteng dan landasannya. sebagainya. Kapasitas berpikir rasional dalam memilih sikap dan perilaku disediakan oleh kesadaran digital. Literasi digital memperluas perspektif generasi milenial, sehingga mereka dapat melihat bahwa untuk berfungsi sebagai pengguna, mereka harus mampu memahami seluruh aspek dunia digital. Selain itu, keterampilan penalaran generasi milenial ditingkatkan oleh kesadaran digital saat mereka mencari, mengumpulkan, menganalisis, menerjemahkan, dan memverifikasi informasi. Tentu saja mereka harus bertanggung jawab. (Putri, 2022)



Materi pembelajaran digital juga perlu diberikan kepada orang tua untuk mendampingi siswa setelah selesai atau selama pembelajaran online. Saat pembelajaran daring atau belajar bersama orang tua, materi pembelajaran digital sangat membantu siswa dalam penguasaan konsep dan pengembangan karakter. Penguasaan konsep dapat terjadi secara maksimal karena materi pembelajaran digital dapat mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi informasi yang dipelajari. Hal ini disebabkan ketika siswa mengalami kesulitan setelah mencoba, orang tua dapat membantu melalui fitur panduan pada materi pembelajaran digital sehingga diperoleh solusi untuk mengkonstruksi konsep yang dipelajari. Pengembangan karakter didukung oleh:

(1) permasalahan sehari-hari yang memuat karakter tertentu yang ingin dikembangkan; (2) Materi pembelajaran digital disusun memuat permasalahan yang berkaitan dengan karakter dan kebiasaan tertentu yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa. (Ardana et al., 2023).

3. Peran Guru Dalam Mendidik Karakter

Guru dikenal karena memberikan teladan positif bagi anak-anak. Sesuai dengan gagasannya dalam beramal shaleh, guru harus mempunyai sikap toleran dan berkepribadian utuh dan unggul. Selain memberikan keteladanan, khususnya di sekolah dasar, di mana siswa dapat terus menerapkan apa yang telah mereka pelajari hingga dewasa, guru memainkan peran penting dalam memaksimalkan pendidikan karakter di kalangan siswa. (Pentianasari et al., 2022). Selanjutnya guru mempunyai tanggung jawab untuk menasihati dan mendidik peserta didik agar menjadi individu yang cerdas dan berkarakter terpuji.

Penguatan pendidikan karakter pada anak merupakan hal yang sangat penting saat ini, namun seiring dengan kemajuan teknologi, hal tersebut menjadi semakin menantang. Banyak kasus yang menunjukkan bagaimana krisis moral bisa terjadi di kalangan anak muda bahkan orang dewasa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter yang lebih kuat pada anak sedini mungkin. Hal ini dapat dimulai di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Dalam penelitian (Sulastri et al., 2022), Ada banyak prinsip pendidikan karakter yang berbeda-beda, seperti pendidikan karakter yang berkesinambungan di seluruh mata pelajaran, nilai-nilai yang tidak diajarkan melainkan dipelajari, dan

pendidikan karakter yang diupayakan secara aktif oleh siswa dan menyenangkan. Kemampuan untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut secara holistik sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif siswa merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan. Sebab salah satu tujuan dari penggalangan profil Pancasila adalah untuk menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai yang diwakilkan oleh dimensi profil siswa Pancasila. Dengan demikian, siswa akan memiliki lebih banyak pilihan untuk belajar dalam suasana santai, kerangka pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi, dan kegiatan pembelajaran yang lebih partisipatif berkat pengembangan profil siswa Pancasila.

4. Evaluasi Karakter Pelajar Harus Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum.

Karena status sosial seseorang saat ini lebih berkorelasi erat dengan kemampuan akademisnya dibandingkan dengan kompetensi dan kualitasnya, sistem pendidikan di Indonesia saat ini terlalu fokus pada gelar formal. Akibatnya, banyak orang di Indonesia yang mencari kredensial formal untuk mendapatkan posisi tertentu. Orang bersekolah atau kuliah untuk memperoleh ijazah guna memperoleh jabatan, bukan untuk memperoleh ilmu. Pendidikan yang hanya terfokus pada perolehan ijazah saja dapat dikatakan sebagai pendidikan yang menipu. Hal ini dikarenakan substansi pendidikan seharusnya menitikberatkan pada pembinaan moral dan karakter peserta didik dibandingkan mengupayakan sertifikasi atau gelar konvensional. (Majid, 2023)

Mengembangkan karakter bangsa merupakan kebutuhan prioritas saat ini guna untuk meningkatkan standar pendidikan di negara-negara berkembang. Hal ini didasarkan pada data dan opini umum mengenai kemerosotan moral dan sikap anak atau generasi muda. Oleh karena itu penting untuk mengkaji kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini. Kurikulum pendidikan karakter merupakan hal yang diperlukan saat ini, dalam artian berkarakter dan fokus pada peningkatan karakter peserta didik agar tidak hanya fokus untuk mengejar gelar akademik saja melainkan mampu menerapkan sikap yang sesuai dengan amanat Pancasila sebagai falsafah berbangsa.

Pengelolaan kurikulum harus mengutamakan realisasi dan implementasi kurikulum nasional berupa standar kompetensi atau kompetensi dasar yang dikaitkan dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan guna menjamin keutuhan kurikulum dengan peserta didik dan lingkungan tempat

sekolah tersebut berada.(Ardana et al., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di era digital adalah langkah kunci dalam mewujudkan profil pelajar yang berlandaskan Pancasila. Melalui literasi digital, kolaborasi sosial, peran guru yang diperbarui, dan penilaian karakter, kita dapat membentuk generasi pelajar yang kuat dalam nilai-nilai Pancasila, siap menghadapi tantangan dan peluang masa depan dengan integritas dan kesadaran moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Ardana, I. M., Ariawan, I. P. W., & Sugandini, W. (2023). Character Development Through Collaboration Between Teachers, Parents, and Students in Online Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(1), 11–19.
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009.
<http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Janah, A. N., & Harsono. (2023). Penerapan Literasi Digital dan Literasi Ekonomi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Keguruan Dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*, 1, 77–83. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm>
- Kartini, U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1475.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Majid, M. A. (2023). Problematika Pendidikan di Indonesia sebagai Negara Berkembang. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 2721–7078.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Maulita, P. P., Harianti, P., Andrian, R., & Marini, A. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi PPKN menjadi warga negara



- yang baik dan cerdas [The strengthening of character education based on Pancasila to form a student of PPKn major to be a good and intelligent citizen. *Social Horizon: Journal of Social Education/ Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Putri, Y. (2022). *Pentingnya Kesadaran Digital bagi Pengembangan Karakter Generasi Melek Teknologi*. Digitalbisa. <https://digitalbisa.id/artikel/pentingnya-kesadaran-digital-bagi-pengembangan-karakter-generasi-melek-teknologi-WCv1K>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>